

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perguruan Tinggi Negeri adalah pilihan yang paling diminati Siswa-Siswi SMA dan sederajat yang akan melakukan pendidikan di jenjang selanjutnya. Terdapat tiga jalur untuk bisa masuk PTN, yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan jumlah yang diterima 40%, Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan jumlah yang diterima 30%, dan Ujian Mandiri yang diselenggarakan langsung dari pihak PTN terkait dengan jumlah yang diterima 30%.¹ Di Indonesia tahun ajaran 2017-2018, dari jumlah pendaftar SBMPTN yang diikuti oleh 860.001 peserta baik Ujian Tulis Berbasis Cetak (UTBC) dan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) hanya 165.831 peserta dinyatakan lulus SBMPTN.²

Banyak peminat memasuki PTN, disebabkan karena terjaminnya karir di masa depan, besarnya peluang diterima pekerjaan, biaya masuk yang tidak tergolong tinggi dan rasa bangga yang berbeda. Namun sedikitnya kursi yang ditawarkan PTN, dan banyaknya ujian yang harus dilewati menyebabkan timbulnya tekanan. Tekanan tersebut dapat berupa kekhawatiran untuk tidak mampu diterima di PTN yang diinginkan, kekhawatiran akan mengecewakan orang tua atau orang terdekat, ketidakmampuan menguasai materi yang akan diujikan, banyaknya persaingan untuk mendapatkan kursi di salah satu PTN, dan yang menjadi

masalah utama adalah kebingungan untuk menentukan masa depan yang diimpikan. Sehingga dapat menyebabkan tekanan fisik ataupun mental kepada Siswa dan Siswi SMA dan sederajat untuk melanjutkan sekolah di PTN. Peserta yang tidak diterima PTN merasakan perasaan cemas yang luar biasa, sehingga banyak peserta yang rela belajar setahun kedepan mengikuti bimbingan belajar sehingga dapat masuk PTN pada tahun selanjutnya.³

Perasaan cemas sering dialami oleh semua manusia. Perasaan cemas ditandai dengan ketakutan, perasaan tidak menyenangkan, dan tidak pasti, sering kali disertai gejala otonomik seperti nyeri kepala, berkeringat, palpitasi atau jantung berdetak cepat, kekakuan pada dada, dan gangguan lambung ringan. Setiap orang memiliki gejala selama cemas yang berbeda-beda.⁴

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 gangguan mental adalah gangguan dengan prevalensi tinggi di populasi. Gangguan mental di kategorikan menjadi dua diagnostik yaitu gangguan depresi dan gangguan kecemasan. Depresi merupakan disabilitas terbesar di dunia dengan prevalensinya 4,4% dari populasi dunia, sedangkan gangguan kecemasan prevalensinya diperkirakan 3,4% dari populasi dunia.⁵ Berdasarkan data terbaru Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 adanya peningkatan proporsi pada gangguan jiwa yang cukup signifikan dibandingkan dengan Riskesdas 2013, yaitu dari 1,7% menjadi 7%.⁶

Di Jawa Barat penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan terhadap ujian masuk PTN belum pernah dilakukan. SMAN 12 Bandung merupakan salah satu SMA berakreditasi A di kota Bandung. Di SMAN 12 Bandung mengalami peningkatan jumlah siswa dan siswi yang lulus dan diterima di PTN melalui jalur SBMPTN.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada siswa SMA Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2018-2019 sebelum menghadapi ujian SBMPTN?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kecemasan pada siswa SMA Negeri 12 Bandung sebelum menghadapi Ujian SBMPTN.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada siswa SMA Negeri 12 Bandung sebelum menghadapi ujian SBMPTN

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan wawasan dan pengetahuan khususnya bidang psikiatri mengenai tingkat kecemasan siswa sebelum menghadapi ujian SBMPTN sebagai acuan di dalam penelitian lebih lanjut

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran Perguruan Tinggi Swasta untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas sehingga siswa SMA tidak terpaku pada Perguruan Tinggi Negeri yang dapat meningkatkan kecemasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi guru guna menginformasikan ke siswa mengenai tingkat kecemasan sehingga dapat dicegah dan mencapai titik optimal dalam menghadapi ujian

SBMPTN

